

Info Artikel

Kata Kunci:

Fungsi,
Manajemen,
Lembaga Pendidikan Islam

Korespondensi Penulis
tika10azura@gmail.com

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Sartika✉

Institut Parahikma Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berkaitan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lembaga pendidikan islam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni penelitian yang bahan bahannya menggunakan bahan tertulis. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini yakni buku, dan jurnal yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen lembaga pendidikan islam, dengan menggunakan metode pengumpulan data yakni penelitian kepustakaan (*library research*). Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dapat mengatur semua berbagai kegiatan dalam lembaga pendidikan, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Demi terwujudnya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, dilakukan berbagai kegiatan dalam sekolah, organisasi, yayasan, masyarakat, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya. Karena manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, maka dari itu partisipasi dari anggota suatu organisasi atau pun lembaga sangat penting. Suatu organisasi atau lembaga tidak akan berjalan baik apabila masing-masing dari anggotanya tidak dapat melakukan kerja sama yang baik.

Abstract

This research examines the implementation of management functions in Islamic educational institutions. It falls under the category of library research, which utilizes written materials as its primary data source. The study aims to describe the implementation of management functions in Islamic educational institutions using a qualitative approach. The primary data sources for this research are books and journals related to the management functions of Islamic educational institutions, collected through library research methods. The findings reveal that the implementation of these management functions regulates various activities within educational institutions, encompassing both formal and non-formal activities. In order to achieve the predetermined objectives, various activities are carried out in schools, organizations, foundations, communities, Islamic boarding schools, and educational institutions in general. Given that management is a collaborative endeavor, the participation of members within an organization or institution is crucial. An organization or institution cannot function effectively if its members are unable to cooperate and collaborate efficiently.

Keywords: *Challenges of Islamic Sciences, Development of Modern Science.*

PENDAHULUAN

Menurut Mulyasa dalam Reski mahardika dkk, Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang tidak hanya untuk mencerdaskan tetapi juga membimbing dan membina anak bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial, karena pendidikan sebagai salah satu tonggak sejarah guna mencerdaskan bangsa dan negara. Maka, dalam hal peningkatan kualitas pendidikan bukan lagi tugas yang mudah dilakukan jika kita mengamatinya, karena peningkatan kualitas pendidikan ini tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis saja, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem pada lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan pun menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Daripada itu, sangat disayangkan bahwa selama ini aspek manajemen pendidikan yang ada diberbagai tingkat dan suatu lembaga pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik (Mahardika et al., 2023).

Berbicara halnya manajemen, pada umumnya manajemen merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan, yang tentunya akan mengantarkan lembaga pendidikan itu sendiri pada capaian yang akan dituju dengan efisien. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengantar setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini penerapan fungsi-fungsi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan perlu adanya perhatian lebih serius pula.

Menurut Mulyono dalam Reski Mahardika dkk, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas- tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut diantaranya ialah fungsi perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan, serta pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan, sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara profesional. Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bernilai baik, sangat penting dilakukannya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. Karena pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dapat mengatur semua berbagai kegiatan dalam lembaga pendidikan, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal (Mahardika et al., 2023).

Manajemen yang diterapkan di lembaga pendidikan merupakan suatu pengelolaan pada satuan unit pekerjaan yang telah diberi wewenang dalam pekerjaan tersebut yang bertujuan tercapainya proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan sangat tergantung terhadap kemampuannya dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara profesional (Maujud, 2018). karena itu, maka efektifnya suatu pembelajaran dapat dicapai apabila fungsi-fungsi dalam manajemen, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dapat diaplikasikan dengan baik dan benar pada proses pembelajaran. Fungsi manajemen terhadap pendidikan Islam

sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien dan mendapatkan hasil sesuai dengan impian dan tujuan dari Lembaga Pendidikan Islam.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis (Ramadi, 2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan mengenai fungsi-fungsi manajemen lembaga pendidikan islam. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sifat pada penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mempelajari, dan mengkaji secara intensif mengenai literatur-literatur yang telah diperoleh tersebut. Sumber data primer pada penelitian ini yakni buku, dan jurnal yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh suatu organisasi pendidikan yang melibatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil yang baik, tentunya membutuhkan suatu manajemen yang baik pula. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya konsep manajemen pendidikan Islam, bahwa dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik yang tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen (Iansriastuti., 2023).

Fungsi Manajemen Pendidikan

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti sebagai suatu tindakan pemilihan maupun menetapkan dalam segala aktifitas yang akan dilaksanakan di masa mendatang, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, yang menjadi titik tolak dari perencanaan ialah penentuan suatu aktifitas yang akan dilakukan di masa mendatang, bagaimana dalam melakukannya serta apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Perencanaan dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling utama dan urgen, karena perencanaan yang menjadi dasar bagi semua fungsi manajemen lainnya dan juga sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas yang ada pada suatu organisasi tersebut atau pada lembaga pendidikan Islam (Mahardika et al., 2023).

Dari beberapa pendapat tersebut tentang perencanaan maka disimpulkan bahwa perencanaan adalah sesuatu yang dipikirkan di awal untuk merumuskan dan menentukan tujuan dan pedoman untuk melaksanakan suatu aktifitas yang akan dilakukan dimasa mendatang. Perencanaan harus dilakukan secara teliti, sebagaimana Rasulullah selalu melakukan perencanaan secara teliti. Mengenai ketelitian dalam membuat perencanaan dalam mengambil Tindakan banyak terdapat di dalam Alqur’an baik secara jelas atau secara sindiran (Besse Ruhaya, 2021)

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَذِرُوا....

Terjemahannya:

“Dan taatlah kalian kepada Allah dan kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah (peliharalah diri kamu dari kesalahan)”. (QS. Al-Maidah/5:92)

2. Pengorganisasian

Pada hakikatnya pengorganisasian merupakan suatu langkah untuk menentukan “siapa” dan untuk melakukan “apa” yang harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok tersebut dapat melahirkan sebuah tanggungjawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensi yang dimilikinya, sehingga pekerjaan itu akan berjalan sesuai mutu yang diharapkan (Iansriastuti., 2023).

Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam berarti semua proses membagi tugas dan tanggung jawab serta wewenang termasuk pengalokasian sumber daya dan dana kepada mereka yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing serta kompetensi yang dimilikinya (Saharudin et al., 2023). Melihat dari defenisi tersebut bahwa pengorganisasian tersebut tidak terlepas dari manusia baik itu sendiri maupun kelompok yang mengerjakan tugasnya sesuai mekanisme sehingga dapat bekerja secara efektif dan bermanfaat bagi proporsinya masing-masing, hal tersebut dapat menjamin

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Dan setiap orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) tindakan yang dilakukannya. Dan Tuhan kamu tidak lengah dari apa yang mereka lakukan”. QS. al-An’am/6:132. (Al-Asy’ary,2005).

Ayat di atas secara jelas menjelaskan bahwa manusia dalam prakteknya berkarya sesuai keterampilan masing-masing, baik itu berupa ilmu yang mereka miliki ataupun pengalaman yang nantinya akan menjadikan mereka pada posisi yang tertentu.

3. Pelaksanaan (Actuating/Directing),

Pelaksanaan yaitu: proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Panggabean et al., 2023). Diantara beberapa fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan (actuating) yang juga sangat penting. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berkaitan dengan aspek-aspek abstrak dalam manajemen, sedangkan fungsi actuating berkaitan langsung dengan sumber daya dalam organisasi dengan lebih menekankan pada kegiatan, sehingga melalui fungsi pelaksanaan ini yang dilakukan secara efektif dan efisien, diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal pelaksanaan, peran yang sangat penting adalah pimpinan karena akan banyak berkaitan dengan manusia sebagai subjek kegiatan, sehingga secanggih apapun peralatan yang digunakan jika tidak disertai dukungan manusia khususnya pimpinan maka akan sia-sia.

Dalam bahasa Arab, kata “actuating” diartikan “al-taujih” yaitu mengarahkan. Kata menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia disebutkan di beberapa ayat dalam Alqur’an untuk mencapai tujuan bersama, seperti “tasyir” (memberi kabar bahagia) dan, “Indzar” (memberi peringatan atau teguran) sebagaimana dalam QS. al-Baqarah/2:213, Allah SWT menunjuk para Nabi menuntun dan mengarahkan umatnya menuju jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dengan memberikan kabar gembira dan peringatan kepada hambanya, “dakwah” (mengajak atau menyeru) sebagaimana dalam QS. al-Nahl/16: 125, “tarbiyah” (bimbingan) sebagaimana dalam QS. al-Isra’/17: 24, dan terakhir adalah “irsyad” pengarahan dalam hal ini adalah pengarahan kepada kegiatan yang positif (Al-Asy’ary, 2005).

4. Pengawasan

Secara etimologis pengawasan atau controlling sering diterjemahkan dengan pengendalian atau pengawasan. Pengawasan pada dasarnya merupakan ukuran tampilan yang nyata terhadap perencanaan dengan mendeteksi penyebaran secara signifikan antara hasil dan harapan, dan mengidentifikasi tindakan penyebaran tersebut, hingga dapat mengambil tindakan perbaikan. Saiful Sagala dalam bukunya mengatakan bahwa pengawasan meliputi pemeriksaan kesesuaian terhadap apa yang direncanakan, instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip yang telah diterapkan (Sagala, 2017).

Sebagaimana Allah SWT berfirman yang artinya:

“Sungguh bagi kalian ada malaikat yang mengawasimu, yang mulia dan mencatat segala pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS al-Infitar/82: 10-12).

Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan tahapan yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Contoh dari pengendalian ini adalah perbuatan Umar bin Khattab sejak diangkat jadi khalifah, beliau melakukan proses kontrol sesuai dalam manajemen, sehingga dalam hal ini Umar bin Khattab dianggap sebagai bapak pendiri administrasi modern yang telah mempraktekkan proses pengendalian lima belas abad yang lalu.

Pengertian lembaga secara bahasa adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha (Depdiknas, 2008).

Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Menurut ensiklopedi Indonesia lembaga adalah wadah pendidikan yang dikelola demi mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, sedangkan Lembaga dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bakal dari sesuatu, asal mulayang akan menjadi sesuatu, bentuk, wujud, rupa, acuan, ikatan, organisasi atau Islam sebagai upaya internalisasi inti ajaran Islam. Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut. Pengertian lain lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam (Umar, 2010).

Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam, lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Jenis Lembaga Pendidikan Islam Menurut Sidi Gazalba, seperti dikutip oleh Bukhari Umar, lembaga yang berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orang tua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan.
- b. Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional.
- c. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat. Dengan demikian, secara garis besar, lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan kepada tiga macam yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Keluarga

Menurut Hammudah Abd Al Ati, definisi keluarga secara operasional adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan melalui hubungan darah atau pernikahan (Umar, 2010). Sistem kekeluargaan yang diakui oleh Islam adalah suami istri yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak yang belum berumah tangga. Anak yang telah menikah dipandang telah membuat keluarga pula. Ikatan kekerabatan dalam keluarga Islam bukan hanya pada ayah saja, atau ibu saja, akan tetapi pada ayah dan ibu sekaligus, walaupun titik beratnya pada ayah. Hal ini tampak jelas pada masalah yang berhubungan dengan warisan, nafkah dan tanggung jawab terhadap keluarga (AlSyaibany, 1979)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik (orangtuanya).

Lembaga pendidikan pertama dalam Islam adalah keluarga atau rumah tangga. Dalam sejarah tercatat bahwa rumah tangga yang dijadikan basis dan markas pendidikan Islam pada masa awal-awal penyebaran Islam di Mekkah adalah rumah Arqam. Rumah sebagai lembaga pendidikan dalam Islam juga sudah diisyaratkan oleh Al-Quran, seperti yang terkandung dalam QS. at-Tahrim (66): 6: yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” Yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan di rumah tangga adalah ayah dan ibu serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Adapun yang paling memegang tanggung jawab besar adalah ayah dan ibu”. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal dalam seluruh aspeknya meliputi aspek jasmani, ruhani, dan akal.

2. Sekolah (Madrasah)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Semakin besar anak, semakin banyak kebutuhannya. Karena keterbatasannya, orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu, orangtua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Masa sekolah bukan satu satunya masa bagi setiap orang untuk belajar. Namun disadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.

Tugas guru dan pimpinan sekolah, di samping memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan, juga memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan di sekolah haruslah merupakan lanjutan, setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga. Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga dalam pembinaan karakter secara umum. Aturan untuk pembentukan karakter ini sangat penting, karena bagian inilah yang akan menjelaskan keberadaban suatu bangsa (Tafsir, 2012).

3. Masyarakat

Masyarakat turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama setiap masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak, berlangsung beberapa jam dalam satu hari selepas dari pendidikan keluarga dan sekolah. Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan (Zuhairini, 2010). Di antara badan pendidikan kemasyarakatan dapat disebutkan antara lain: Masjid, Pesantren, Kepanduan (pramuka), Perkumpulan-perkumpulan olahraga, Perkumpulan-perkumpulan pemuda dan pemudi, kesempatan-kesempatan berjamaah, seperti hari Jumat, acara-acara tabligh, ketika adanya kerabat yang meninggal dunia, perkumpulan-perkumpulan perekonomian seperti koperasi, dan perkumpulan-perkumpulan keagamaan

SIMPULAN

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sangat penting dilakukan dalam lembaga pendidikan. Karena pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dapat mengatur semua berbagai kegiatan dalam lembaga pendidikan, baik kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Demi terwujudnya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, dilakukan berbagai kegiatan dalam sekolah, organisasi, yayasan, masyarakat, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya. Karena manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, maka dari itu partisipasi dari anggota suatu organisasi ataupun lembaga sangat penting. Suatu organisasi atau lembaga tidak akan berjalan baik apabila masing-masing dari anggotanya tidak dapat melakukan kerja sama yang baik.

REFERENSI:

- Al-Asy'ary, A. B. (2005). *Muaqaddimah Fi Al-Idarah Al-Islamiyah*. Damasqa, A. a.-F. Tafsir Al-Qur'an Adzim.
- AlSyaibany, O. M. A.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Iansriastuti. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. . . *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, Vol. 2.
- Mahardika, R., Supiyati, Y., Nurul, F. S., & Syarifudin. (2023). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(7).
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1).

- Panggabean, S., Widyastuti, A., Subakti, H., Rosadi, T., Salim, N. A., Saputro, A. N. C., Avicenna, A., Cecep, H., Karwanto, Salamun, Harianja, Krismanto, J., & Purba, R. A. (2023). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sagala, S. (2017). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Zuhairini. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.